

Efektivitas Metode Drill terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Fi'il madhi shohih salim

Yarkoni Budi Tomo¹, Sudarmadi Putra¹

¹Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to improve students' learning outcomes and motivation in Arabic language learning, particularly in the topic of *fi'il madhi shohih salim*, through the implementation of the drill method in Class V-C of SDIT Al-Mannan Boyolali. The background of this research lies in the low level of student engagement and achievement caused by monotonous and less contextual teaching methods.

Method – The study employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 35 female students of Class V-C in the 2024/2025 academic year. Data were collected through tests (pre-test, cycle I, and cycle II), observation of learning activities, interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman.

Findings – The students' average score increased from 60.1 in the pre-action stage to 74.0 in cycle I and 82.3 in cycle II, with learning mastery improving from 45% to 85%. Observation results indicated an increase in students' participation, confidence, and courage in speaking and writing Arabic. Classroom learning activities became more dynamic, characterized by enhanced group interaction and greater student involvement in repetitive exercises. Overall, the application of varied drill techniques through language games and visual media effectively strengthened students' morphological memory while maintaining their learning motivation.

Research Implications – The findings imply that the drill method, when applied with variation and supported by engaging media, can serve as an effective strategy to enhance both learning achievement and motivation in Arabic language instruction. Teachers are encouraged to integrate the drill method with communicative and digital approaches to sustain student engagement and optimize long-term learning outcomes in similar educational settings.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 16-10-2025

Revised: 30-10-2025

Accepted: 31-10-2025

KEYWORDS

drill method, arabic language learning, learning motivation, learning outcomes, fi'il madhi shohih salim, classroom action research

Corresponding Author:

Yarkoni Budi Tomo

Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta, Indonesia

Email: yarkonibuditomo@gmail.com

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab di kelas V-C SDIT Al-Mannan Boyolali menghadapi tantangan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Banyak peserta didik menganggap bahasa Arab sulit dan membingungkan karena metode yang digunakan cenderung monoton. Penelitian terkini menunjukkan bahwa latihan terstruktur seperti metode drill dapat memperbaiki keterlibatan dan hasil belajar di sekolah dasar (Fajrin, 2022; Vinarahmah, 2022). Pendekatan drill and practice efektif meningkatkan ketepatan dan retensi siswa terhadap konsep linguistik dasar jika disertai variasi aktivitas (Hilmi, 2023). Namun, penggunaan yang berulang tanpa inovasi berpotensi menurunkan minat belajar (Triani, 2025).

Kebijakan nasional melalui Kurikulum Bahasa Arab menekankan penguasaan empat keterampilan bahasa—*al-istima'*, *al-kalam*, *al-qira'ah*, dan *al-kitabah*—yang memerlukan latihan berulang. Kurikulum Bahasa Arab menekankan penguasaan empat keterampilan utama, yakni *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Keempat keterampilan tersebut dalam terminologi Arab dikenal sebagai *الاستماع، الكلام، القراءة، الكتابة*, yang menuntut latihan berulang dan penguatan kebiasaan belajar. Fokus latihan ini membantu siswa membangun keterampilan berbahasa Arab secara seimbang antara aspek bunyi, struktur, dan makna kata. Pada jenjang dasar, studi empiris menunjukkan bahwa metode drill meningkatkan penguasaan kosakata dan struktur bahasa Arab siswa (Misbahuddin, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa penerapan drill dengan pendekatan komunikatif memperkuat keterampilan berbicara dan rasa percaya diri siswa (Adam, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan media atau eksperimen terbatas, belum banyak yang menerapkan pendekatan tindakan kelas secara reflektif (Jannah, 2024). Hal inilah yang menjadi celah untuk dikaji melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolah dasar.

Secara pedagogis, drill didefinisikan sebagai latihan berulang untuk membentuk kebiasaan belajar, meningkatkan kecepatan respon, dan memperkuat daya ingat. Efektivitas drill terletak pada konsistensi pengulangan dan umpan balik cepat (Triani, 2025). Selain itu, metode ini memfasilitasi pembentukan keterampilan mekanistik seperti penulisan dan pelafalan kata (Zaman, 2022). Namun, diperlukan variasi media agar siswa tidak mengalami kejenuhan (Fajrin, 2022). Dengan demikian, drill dapat menjadi strategi efektif jika diintegrasikan dalam desain pembelajaran yang fleksibel.

Penelitian terbaru menunjukkan konsistensi hasil positif penggunaan drill dalam pembelajaran bahasa dasar. Peningkatan signifikan dalam kesiapan belajar dan pencapaian akademik siswa setelah penerapan drill telah ditemukan (Handayani, 2021). Metode ini juga terbukti memperkuat penguasaan kosakata dan retensi materi melalui latihan bertahap (Idrus, 2022). Peningkatan hasil belajar tercapai ketika latihan dikombinasikan dengan media digital dan tugas individual yang menarik (Vinarahmah,

2022). Temuan-temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa drill relevan untuk konteks siswa sekolah dasar.

Meski demikian, efektivitas drill masih diperdebatkan bila dibandingkan dengan metode komunikatif. Drill unggul dalam hafalan dan akurasi, tetapi metode komunikatif lebih efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik (Yu, 2015). Temuan ini dikonfirmasi oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran berbasis interaksi (Vinarahmah, 2022). Kombinasi keduanya dapat menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif (Nasrullah, 2023). Oleh karena itu, drill sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan strategi yang menekankan komunikasi dan refleksi.

Dalam konteks pembelajaran *fi'il madhi shohih salim*, ketepatan konjugasi dan pemahaman pola kata menuntut latihan intensif. Latihan lisan dan tulisan yang dilakukan secara bertahap terbukti meningkatkan akurasi dan kepercayaan diri siswa (Jamroh, 2021). Integrasi kerja kelompok kecil juga penting agar siswa saling mengoreksi kesalahan konjugasi (Adam, 2023). Variasi tugas seperti role-play dan penggunaan kartu kosakata dapat mengurangi kebosanan (Jannah, 2024). Dengan demikian, pembelajaran *fi'il madhi* sangat relevan dengan pendekatan drill yang adaptif.

Kajian-kajian sebelumnya mengenai penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab umumnya berfokus pada peningkatan hasil belajar melalui pendekatan eksperimen kuantitatif atau pengembangan media berbasis teknologi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum menelaah proses refleksi guru dan dinamika pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan di kelas dasar. Studi-studi yang mengkaji efektivitas drill dari perspektif tindakan kelas masih sangat terbatas, padahal pendekatan ini dapat menampilkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menempatkan metode drill dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) reflektif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa pada materi *fi'il madhi shohih salim* di SDIT Al-Mannan Boyolali.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis-McTaggart karena memberikan ruang refleksi dan perbaikan berkelanjutan di kelas. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan bentuk drill berdasarkan hasil observasi tiap siklus (Parnawi, 2020). Refleksi guru merupakan kunci keberhasilan inovasi metode dalam konteks kelas dasar (Adam, 2023). Penerapan drill berbasis siklus juga menghasilkan peningkatan konsisten dalam ketuntasan belajar (Husain, 2025). Dengan demikian, desain PTK dianggap paling sesuai untuk konteks perbaikan praktik pedagogis di kelas V-C SDIT Al-Mannan Boyolali.

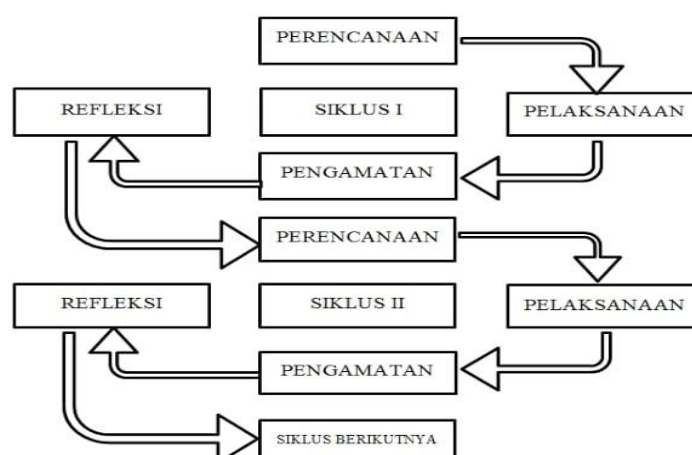
Fokus utama penelitian ini terletak pada pembelajaran *fi'il madhi shohih salim*, yaitu bentuk kata kerja lampau yang tidak mengandung huruf illat, hamzah, maupun tasydid.

Contoh yang digunakan dalam latihan antara lain *kataba*, *zahaba*, dan *rajda*, yang menjadi dasar pemahaman siswa terhadap pola konjugasi fi'il madhi. Pemilihan topik ini relevan dengan kebutuhan siswa untuk memahami struktur morfologis dasar sebelum melanjutkan ke bentuk fi'il yang lebih kompleks. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar fi'il madhi shohih salim melalui penerapan drill yang bervariasi pada siswa kelas V-C SDIT Al-Mannan Boyolali tahun pelajaran 2024/2025. Artikel ini disusun dengan urutan: latar belakang dan landasan teori, metode PTK, hasil setiap siklus, pembahasan, dan kesimpulan. Temuan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar dari pra-siklus hingga siklus kedua. Penggunaan media interaktif mendukung peningkatan motivasi (Fajrin, 2022; Hilmi, 2023). Hasil ini memperkuat rekomendasi agar metode drill dikombinasikan dengan strategi komunikatif untuk hasil yang lebih holistik.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki proses dan praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif (Husna, 2019). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus yang bersifat berulang. Setelah refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan, peneliti dapat menyusun perencanaan ulang sebagai dasar bagi siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga tercapai peningkatan hasil belajar yang diharapkan (Mu'alimin., 2014).

Gambar berikut menggambarkan model spiral Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Mu'alimin., 2014):



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart

Model spiral tersebut menunjukkan bahwa PTK bersifat dinamis dan reflektif, memungkinkan peneliti untuk memulai dari salah satu tahap dan kembali ke tahap sebelumnya sesuai kebutuhan. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Mannan Boyolali pada bulan Juli–September 2025, dengan subjek penelitian yaitu 35 siswi kelas V-C tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes tertulis (pre-test, siklus I, dan siklus II) untuk mengukur hasil belajar materi *fi'il madhi shohih salim*, serta melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik nontes. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan pendekatan Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Salim, 2015). Selain itu, data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata antara pre-test, siklus I, dan siklus II untuk melihat peningkatan capaian siswa, sedangkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif reflektif untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, motivasi, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Pendekatan kombinitif ini membantu peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar sekaligus perkembangan perilaku siswa selama proses tindakan berlangsung.

Hasil

1. Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V C SDIT Al-Mannan Boyolali dilakukan sebagai upaya inovatif untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang sebelumnya bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa. Berdasarkan pengamatan awal, motivasi belajar siswa rendah, sebagian besar siswa kurang aktif, dan masih banyak yang mengalami kesulitan memahami *mufrodat* serta struktur kalimat *fi'il madhi shohih salim*. Kondisi tersebut mendorong peneliti dan guru kelas untuk mencoba metode drill sebagai pendekatan baru yang menekankan pada latihan berulang (*repetition*) guna membentuk kebiasaan berbahasa. Melalui pengulangan intensif, siswa diharapkan mampu meningkatkan daya ingat, keterampilan menyusun kalimat, serta kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan kelas yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus difokuskan pada pembelajaran *fi'il madhi shohih salim* dengan alokasi waktu 2 × 30 menit. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengarahkan latihan, sementara siswa menjadi pusat aktivitas belajar. Pada tahap pelaksanaan, metode drill diterapkan melalui kegiatan latihan berulang dalam bentuk pembacaan kosa kata, pelafalan bersama, pengisian pola kalimat, hingga permainan edukatif berbasis pengulangan. Strategi ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pembiasaan struktur bahasa secara alami melalui

interaksi berulang antar siswa. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan berorientasi pada penguatan kemampuan komunikatif dasar.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami *mufrodat* dan pola kalimat *fi'il madhi shohih salim*. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai sebesar 60,1 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 45%. Kondisi ini menandakan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan masih memerlukan bimbingan intensif. Selain itu, observasi menunjukkan rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan minimnya perhatian terhadap penjelasan guru. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan metode drill dipandang relevan untuk memperbaiki rendahnya pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan latihan terstruktur dan berulang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu kelas V C, sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja, dan media visual pendukung seperti kartu kata dan papan tulis interaktif. Persiapan tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa mudah memahami materi melalui kegiatan yang variatif. Guru berpendapat bahwa metode drill cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena mendorong siswa untuk berlatih secara konsisten, memperkuat daya ingat terhadap *mufrodat*, serta membangun kepercayaan diri. Tahap implementasi ini menjadi landasan bagi keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa yang akan dijabarkan lebih lanjut pada subbab berikutnya tentang peningkatan hasil dan aktivitas belajar.

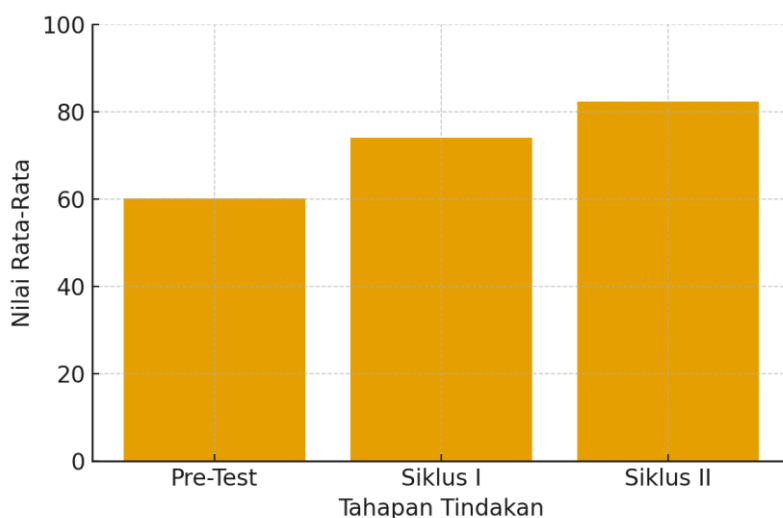
2. Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas V C SDIT Al-Mannan Boyolali. Peningkatan tersebut tampak baik secara kuantitatif melalui nilai hasil belajar maupun secara kualitatif dari segi keaktifan, partisipasi, dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Setelah pembelajaran berbasis latihan berulang diterapkan, suasana kelas menjadi lebih dinamis, siswa lebih berani menjawab pertanyaan, dan interaksi antaranggota kelompok meningkat. Secara bertahap, perubahan positif terjadi dari tahap pra-tindakan hingga siklus II. Perkembangan hasil belajar siswa selama dua siklus dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Pre-Test, Siklus I, dan Siklus II

| No | Deskripsi Data | Pre-Test | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------|----------|----------|-----------|
| 1 | Jumlah kehadiran siswa | 33 | 35 | 34 |
| 2 | Jumlah nilai | 1985 | 2590 | 2801 |
| 3 | Rata-rata | 60,1 | 74 | 82,3 |
| 4 | Jumlah siswa yang tuntas | 15 | 28 | 29 |
| 5 | Persentase ketuntasan | 45% | 80% | 85% |

Data pada tabel di atas menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada setiap tahap tindakan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 60,1 pada pra-tindakan menjadi 74 pada siklus I, dan 82,3 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan yang signifikan, dari 45% menjadi 80% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II. Artinya, sebagian besar siswa telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah penerapan metode drill. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan berulang yang dilakukan secara terstruktur dapat memperbaiki kemampuan pemahaman *mufrodat* dan struktur *fi'il madhi shohih salim*. Untuk memahami proses perbaikan yang terjadi, uraian berikut menjelaskan dinamika pembelajaran pada setiap siklus tindakan.



Gambar 1. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari pra-tindakan hingga siklus II pada penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *fi'il madhi shohih salim* di SDIT Al-Mannan Boyolali

Pada siklus I, metode drill mulai diterapkan dalam pembelajaran dengan berbagai bentuk kegiatan pengulangan kosa kata dan latihan penyusunan kalimat. Pada tahap awal, sebagian siswa menunjukkan antusiasme, namun sebagian lainnya masih pasif dan kesulitan mengikuti ritme pembelajaran. Waktu yang terbatas serta jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru kesulitan menjangkau semua peserta didik secara optimal. Akibatnya, ketika diadakan post-test pada akhir siklus I, beberapa siswa belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Meskipun demikian, hasil post-test menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 74 dan ketuntasan 80%. Berdasarkan refleksi hasil siklus I, guru menyimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan berupa pengelompokan kecil dan variasi kegiatan agar pembelajaran lebih efektif dan merata bagi semua siswa.

Pada siklus II, tindakan perbaikan dilakukan dengan menata ulang strategi pembelajaran. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, menambahkan media pembelajaran visual, dan memperbanyak kegiatan latihan berbasis permainan bahasa. Penerapan tersebut membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami pola

kalimat. Suasana kelas menjadi lebih partisipatif karena setiap siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk berlatih. Hasil post-test siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 82,3 dan ketuntasan 85%. Hal ini menandakan bahwa indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, karena sebagian besar siswa telah menguasai materi yang diajarkan.

Dari hasil observasi dan wawancara, guru menilai bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan penguasaan *mufrodat* dan struktur bahasa Arab. Latihan berulang membantu siswa mengingat dan mengucapkan kata-kata dengan benar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Selain peningkatan kognitif, aspek afektif juga berkembang: siswa lebih bersemangat, disiplin, dan saling mendukung dalam kegiatan kelompok. Proses pembelajaran yang semula pasif berubah menjadi interaktif dan menyenangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkuat motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, yang selanjutnya akan dianalisis lebih dalam pada subbab berikut mengenai efektivitas dan implikasi pedagogisnya.

3. Analisis Efektivitas dan Implikasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami *mufrodat* dan pola kalimat *fi'il madhi shohih salim*. Efektivitas tersebut dapat dijelaskan melalui prinsip dasar metode *drill* yang menekankan pada latihan berulang, pembiasaan (*habit formation*), dan penguatan respons (*reinforcement*). Latihan yang dilakukan secara sistematis membantu siswa membentuk kebiasaan linguistik yang kuat, sehingga respon terhadap stimulus berupa kosakata dan struktur kalimat menjadi otomatis. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60,1 pada pra-tindakan menjadi 82,3 pada siklus II, serta capaian ketuntasan sebesar 85%, menjadi indikator keberhasilan tindakan secara pedagogis. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan dalam proses belajar bahasa, di mana respon yang benar akan menjadi kebiasaan melalui latihan yang konsisten. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal bentuk kata, tetapi juga memahami keterkaitan *as-sighah al-ma'na* (bentuk dan makna). Ketika siswa berlatih mengonjugasi *fi'il* seperti *kataba*, *zahaba*, dan *raja'a*, mereka mulai mengenali hubungan antara perubahan bentuk kata dan waktu tindakan. Pola berulang ini memperkuat daya ingat morfologis sekaligus meningkatkan kecepatan respon linguistik.

Selain peningkatan kognitif, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku dan sikap belajar siswa yang positif. Berdasarkan hasil observasi, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan kelas, lebih percaya diri saat mengucapkan kosa kata, dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok kecil. Peningkatan ini menunjukkan terbentuknya motivasi intrinsik yang kuat, di mana siswa terdorong untuk berpartisipasi bukan karena dorongan eksternal, melainkan karena rasa senang dan keberhasilan yang

dirasakan selama proses latihan. Penguatan positif yang diberikan guru melalui pujian dan pengakuan atas keberhasilan siswa dalam latihan turut memperkuat semangat belajar mereka. Suasana kelas yang semula pasif berubah menjadi lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berlatih dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki implikasi pedagogis yang penting bagi pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan metode drill sebagai strategi efektif untuk mengajarkan kosakata dan pola kalimat dasar, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pembelajaran bahasa. Namun, penerapan metode ini perlu disertai variasi pendekatan agar tidak menimbulkan kejenuhan, misalnya dengan mengombinasikan drill dengan pendekatan komunikatif (*communicative approach*) yang menekankan makna dan konteks penggunaan bahasa. Keberhasilan metode drill juga menegaskan pentingnya kesiapan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, penggunaan media yang menarik, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, metode drill dapat menjadi alternatif pembelajaran aktif yang menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat kompetensi dasar bahasa Arab.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mengonfirmasi relevansi pendekatan behavioristik dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar. Pengulangan dan penguatan yang diterapkan melalui metode drill terbukti tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga berpengaruh pada dimensi afektif dan sosial siswa, seperti motivasi, disiplin, dan kolaborasi. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep linguistik, tetapi juga pada pembiasaan dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, penerapan metode drill memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan lingkungan belajar yang aktif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan bahasa Arab yang efektif membutuhkan kombinasi antara latihan terstruktur, keterlibatan emosional, dan suasana kolaboratif yang mendukung proses belajar yang berkelanjutan.

Pembahasan

Peningkatan rata-rata nilai dari 60,1 pada pra-tindakan menjadi 74 pada siklus I dan 82,3 pada siklus II, disertai kenaikan ketuntasan dari 45 persen menjadi 80 persen lalu 85 persen, menunjukkan adanya proses reinforcement yang efektif dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Latihan berulang yang terstruktur berfungsi sebagai rangkaian stimulus-response yang memperkuat asosiasi antara bentuk dan makna *fi'il madhi shohih salim* melalui penguatan positif dari guru. Setiap keberhasilan siswa dalam menyusun bentuk verba yang benar memperoleh umpan balik langsung yang memperkuat perilaku linguistik yang diharapkan, sesuai prinsip operant conditioning

dalam teori behavioristik (Skinner, 1953). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar bukan hanya hasil dari pengulangan mekanis, tetapi merupakan konsekuensi dari proses pembiasaan (habit formation) yang terbentuk melalui penguatan konsisten dan lingkungan belajar yang terkontrol.

Efektivitas drill dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dijelaskan melalui mekanisme *stimulus-response* yang berulang dan sistematis. Setiap tahap latihan — mulai dari pengenalan pola, reproduksi bentuk, hingga produksi kalimat — menyediakan rangsangan linguistik yang jelas dan memungkinkan siswa memberikan respons yang dapat segera dikoreksi melalui umpan balik guru. Proses ini membentuk rantai kebiasaan yang stabil dan memperkuat koneksi antara stimulus dan respons yang benar, sehingga perilaku berbahasa menjadi otomatis. Dalam kerangka behavioristik, pengulangan yang terarah dan penguatan segera terhadap respons benar mempercepat proses internalisasi pola morfologis serta mengurangi kesalahan melalui *error correction loop* (Thorndike, 1911; Padlurrahman, 2021). Dengan demikian, drill tidak hanya melatih akurasi bentuk, tetapi juga mengondisikan sistem respons siswa agar siap menghadapi situasi linguistik serupa pada konteks berikutnya.

Selain ranah kognitif, penerapan drill juga berimplikasi pada ranah afektif siswa. Observasi kelas menunjukkan peningkatan partisipasi, keberanian menjawab, dan rasa percaya diri seiring adanya positive reinforcement berupa pujian, penilaian cepat, dan pengakuan terhadap keberhasilan kecil. Dalam pandangan behavioristik, motivasi belajar muncul karena individu belajar mengaitkan perilaku tertentu dengan hasil yang menyenangkan atau rewarding consequence (Deci & Ryan, 2020). Ketika latihan dibagi menjadi unit kecil dengan tingkat keberhasilan yang terukur, siswa memperoleh pengalaman penguatan berulang yang menumbuhkan rasa kompeten dan kontrol diri. Pola interaksi yang berbasis penguatan positif ini memunculkan motivasi intrinsik yang stabil, menjaga fokus, serta memperkuat keterlibatan sosial melalui dukungan antar-siswa dan umpan balik guru yang spesifik terhadap perilaku yang diharapkan.

Meski demikian, posisi drill perlu diletakkan secara proporsional dibanding pendekatan yang lebih komunikatif dan generatif. Bukti komparatif menunjukkan bahwa drill unggul pada hafalan dan akurasi bentuk, sementara strategi komunikatif seperti student question-generation cenderung lebih kuat dalam menumbuhkan motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran bahasa (Vinarahmah, 2022; Yu, 2015). Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan menjadi rasional: drill digunakan untuk mematangkan pola dan kecepatan respons, sedangkan aktivitas komunikatif seperti role-play, *information gap*, atau diskusi terarah dimanfaatkan untuk memaknai bentuk dalam konteks sosial, menjaga variasi, dan menghindari kejenuhan (Nasrullah, 2023).

Pemanfaatan teknologi dan media interaktif juga memperkuat temuan ini. Kuis berbasis platform digital, bank soal adaptif sederhana, dan permainan edukatif singkat

terbukti meningkatkan fokus, aktivitas, serta retensi siswa ketika drill dikemas dalam format yang ringkas, ritmis, dan informatif (Fajrin, 2022; Vinarahmah, 2022). Riset tentang aplikasi pembelajaran dan *serious games* pada pendidikan dasar menunjukkan efek positif terhadap capaian dan keterlibatan, terutama bila umpan balik bersifat segera dan progres tugas terlihat jelas (Kim, 2021; Topping, 2022; Udeozor, 2023). Implikasi langsungnya, desain drill sebaiknya memasukkan jeda refleksi singkat, indikator kemajuan, dan variasi item untuk mencegah kelelahan atensi tanpa mengurangi intensitas latihan.

Kesesuaian drill dengan karakter materi bahasa Arab dasar semakin tampak pada ranah mufrodah, qawaid, dan khususnya konjugasi *fi'il madhi shohih salim* yang menuntut akurasi bentuk dan konsistensi penerapan pola. Data kelas ini selaras dengan temuan bahwa latihan berulang terencana meningkatkan hafalan kosakata, ketepatan morfologi, serta kelancaran produksi lisan dan tulisan pada level pemula (Idrus, 2022; Jamroh, 2021; Jannah, 2024; Misbahuddin, 2021; Safrianto, 2019; Zuhrotunnisa, 2025). Dengan kata lain, drill bukan sekadar pilihan metodologis, melainkan strategi yang tepat-guna bagi kompetensi yang secara inheren membutuhkan akurasi tinggi dan otomatisasi prosedural sebelum dibawa ke penggunaan komunikatif yang lebih terbuka.

Meskipun demikian ada beberapa kekurangan. Pertama, durasi penelitian yang relatif singkat dan fokus pada satu kelas membatasi generalisasi. Kedua, ketiadaan perbandingan kuasi-eksperimental mengurangi kekuatan inferensi kausal di luar desain tindakan kelas. Ketiga, potensi kebosanan tetap ada bila variasi media dan skenario tugas tidak dirancang memadai. Meskipun demikian, validitas temuan ditopang oleh triangulasi teknik nontes dan konsistensi kenaikan indikator hasil belajar di dua siklus (Husain, 2025; Khotimah, 2024; Triani, 2025). Arahan lanjutan yang relevan mencakup replikasi lintas kelas, perluasan durasi siklus, serta perbandingan eksplisit dengan pendekatan komunikatif dalam desain kuasi-eksperimen.

Guru disarankan merancang urutan drill berjenjang dari produksi terbimbing menuju produksi mandiri, memanfaatkan kelompok kecil, dan menanamkan umpan balik singkat yang spesifik atas kesalahan kunci. Media digital dapat dipakai untuk memvariasikan format, menandai kemajuan, dan menyediakan *spaced repetition*. Pada tataran kurikulum, drill dapat diarahkan untuk menopang keterampilan kalam dan kitabah, sementara kegiatan komunikatif menguatkan pemaknaan dan transfer lintas konteks. Kombinasi ini sejalan dengan tuntutan penguasaan empat keterampilan bahasa serta memberi jalan tengah antara akurasi bentuk dan keluwesan penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Adam, 2023; Vinarahmah, 2022, 2022). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa drill yang dirancang adaptif, reflektif, dan terintegrasi secara komunikatif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan membangun ekologi kelas yang partisipatif pada pembelajaran bahasa Arab dasar.

Simpulan

Penerapan metode drill dalam pembelajaran *fi'il madhi shohih salim* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V-C SDIT Al-Mannan Boyolali. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman morfologis serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Selain peningkatan kognitif, aspek afektif seperti keaktifan, kepercayaan diri, dan kerja sama siswa juga mengalami perkembangan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa drill bukan hanya kegiatan mekanistik, tetapi strategi pedagogis yang membentuk kebiasaan positif, disiplin belajar, dan lingkungan kolaboratif di kelas. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pendekatan behavioristik dalam pengajaran bahasa, di mana pembiasaan melalui pengulangan dan penguatan stimulus-respon terbukti mampu meningkatkan retensi bentuk bahasa Arab dasar. Metode drill menunjukkan relevansinya sebagai sarana pengembangan kebiasaan linguistik yang mendukung pemerolehan bahasa melalui latihan terstruktur dan penguatan positif. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru dan perancang kurikulum dasar untuk mengintegrasikan drill dengan pendekatan komunikatif agar keseimbangan antara akurasi bentuk dan kelancaran penggunaan bahasa dapat tercapai. Untuk keberlanjutan implementasi, metode drill perlu dikembangkan dalam konteks pembelajaran digital dan kolaboratif agar sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kompetensi guru bahasa Arab di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan replikasi lintas kelas dan menguji efektivitas penggunaan drill berbasis teknologi interaktif untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang adaptif dan berkelanjutan.

Referensi

- Adam, M. Z., & Fitriani, L. (2023). Implementation of the drill method in learning Arabic with a communicative approach. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALT)*, 1(1), 1-12.
- Anthony, A., & S., A. (2020). Effects of two modes of computer-assisted instruction on pupils' achievement and retention in English language spelling in Niger State, Nigeria. *Other Topics Engineering Research eJournal*. <https://doi.org/10.21276/ijircst.2020.8.3.35>
- Fajrin, F., & Ulfa, S. (2022). Pengembangan kuis interaktif untuk metode drill and practice dengan memanfaatkan fitur media sosial. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um038v5i32022p295>
- Handayani, F., & K., N. (2021). Application of the drill and practice method to increase readiness and learning achievements (Study in English language subjects at SMP Negeri 06 Lebong). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.33369/diadik.v9i1.17950>
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2016). *Learning strategies: A synthesis and conceptual model*.

- Hilmi, N., & Prastowo, A. (2023). Use of Educandy in improving science learning outcomes in elementary schools.
- Husain, N., & Rifa'i, A. (2025). Penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab (Studi kasus di MTsN 9 Kediri).
- Husna, F., et al. (2019). *Penelitian tindakan kelas*.
- Idrus, M., Rahman, A., & Latuconsina, S. (2022). استخدام طريقة الدريل لترقية إتقان المفردات لطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الثبات ماكسر.
- Jamroh, N. M. B., & Nisa, K. (2021). Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 317-333.
- Jannah, R., Hasnah, S., & Akhiryani, A. (2023). Implementasi Metode Drill dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 60-76.
- Khotimah, H., & Nurlaila, N. (2024). Investigating Challenges in Arabic Vocabulary Mastery Among Students at MTs Nahdlatul Ulama Maesan Bondowoso. *IJIE International Journal of Islamic Education*, 3(2), 105-114.
- Kim, K. W. (2021). Effect of an occupational health and safety management system based on KOSHA 18001 on industrial accidents. *Work*, 68(2), 449-460. <https://doi.org/10.3233/WOR-203385>
- Misbahuddin, M., & Halim, A. F. (2022). Penerapan Metode Drill Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Kelas 2 Sd Pkbm Permata Sunnah Sidoarjo. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 12(2), 257-266.
- Mualimin, M. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nasrullah, M. A., Mahbub, M., & Irfani, M. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Qowaid Nahwiyyah Di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 138-150.
- Padlurrahman, P., & A.-P., M. (2021). The effectiveness of teaching module computer-based drilling model and practice in improving learning achievement of Indonesian language. *Retorika*. <https://doi.org/10.26858/retorika.v14i1.14161>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (Classroom action research)*.
- Safrianto, A., Muslich, A., & Laksana, S. D. (2019). Penerapan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Uyun Al-Hikam Prajegan Ponorogo tahun ajaran 2018/2019. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 33-38.
- Salim, et al. (2015). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru*

mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam di sekolah.

- Timparosa, M. (2016). Penggunaan Metode Drill and Practice Berbantuan Video di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa: studi kasus SMPLB Wantuwirawan (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi FTI-UKSW).
- Topping, K. J., Douglas, W., Robertson, D., & Ferguson, N. (2022). Effectiveness of online and blended learning from schools: A systematic review. *Review of Education*, 10(2), e3353.
- Triani, Y. (2025). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa: Systematic Literature Review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 805–813. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.981>
- Udeozor, C., Toyoda, R., Russo Abegão, F., & Glassey, J. (2023). Digital games in engineering education: systematic review and future trends. *European Journal of Engineering Education*, 48(2), 321-339.
- Vinarahmah, A. R. (2022). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(4), 298-316. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i4.2492>
- Yu, F. Y., Chang, Y. L., & Wu, H. L. (2015). The effects of an online student question-generation strategy on elementary school student English learning. *Research and Practice in Technology Enhanced Learning*, 10(1), 24.
- Zaman, S. N., & Hakim, P. R. (2022). Teacher's efforts in practicing beginning writing skills for elementary level students using the drill method. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 3(2), 92-101. <https://doi.org/10.22515/jenius.v3i2.5005>
- Zuhrotunnisa, L. A., & Khotimah, I. (2025). Strategi Review Mufrodad: Solusi Praktis dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MAN 1 Probolinggo. *FONDATIA*, 9(1), 166-181.